

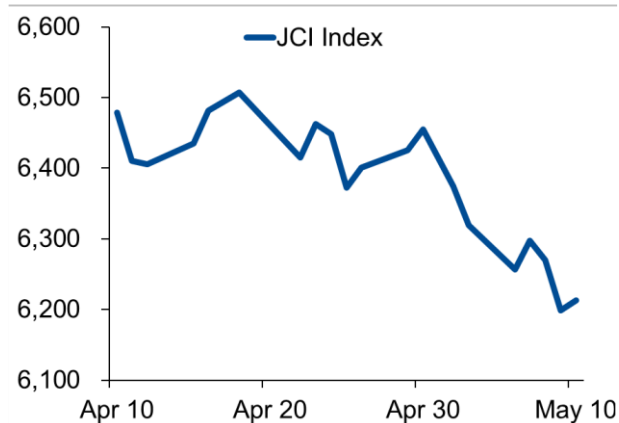
Laporan Mingguan (13 Mei – 17 Mei)

Ringkasan:

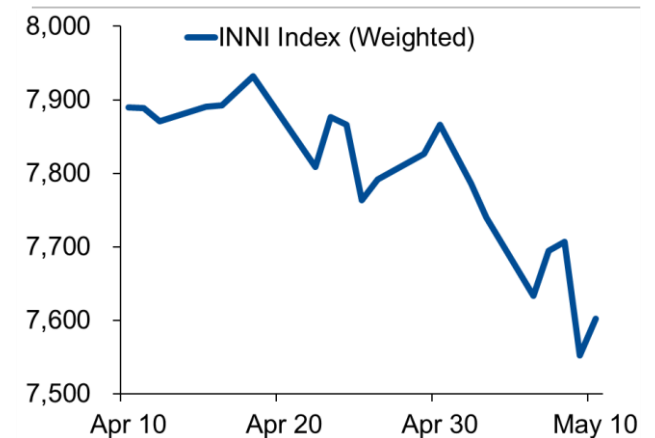
Ulaskan pekan lalu: Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen negatif dan positif, namun IHSG tetap menguat tipis(+0,17%) ke level 6,209. IHSG diwarnai berbagai sentimen dari sisi domestik maupun sisi global. Dari sentimen global, mengenai ancaman kenaikan tarif impor barang Tiongkok dari 10% menjadi 25% yang akan diberlakukan pada hari Jumat (10/05/19). Dari sisi domestik, mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di bawah ekspektasi, penurunan cadangan devisa pada April 2019, pertumbuhan Indeks Penjualan Rill (IPR) pada Maret 2019 yang meningkat secara tahunan, dan melebarnya defisit transaksi berjalan Indonesia pada Kuartal I-2019.

Prakiraan pekan ini: Pertumbuhan PDB dari Perdagangan Besar & Eceran dan Reparasi 4W & 2W sebesar 5,26%. Angka tersebut dikontribusikan lonjakan permintaan logistik pendukung aktivitas kampanye, penjualan motor & suku cadang, dan barang domestik. Selain itu, pertumbuhan bisnis dan optimisme IIQ19 diperkirakan melaju pesat di seluruh kategori lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian. Data perkiraan BPS— Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK)—yang dirilis 6 Mei 2019 mencatatkan pesatnya optimisme dan pertumbuhan bisnis. Sementara, dari sisi konsumsi, angka ITK pada IIQ19 diperkirakan akan naik signifikan ditopang oleh lonjakan pendapatan dari Tunjangan Hari Raya (THR) akhir bulan. Oleh karena itu, NHKS merekomendasikan saham ASII untuk minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga 8,600 dengan PE trailing band sebesar 14,3x ditopang oleh prediksi penjualan mobil meningkat kuartal 2-2019.

JCI - one month



INNI Index – one month



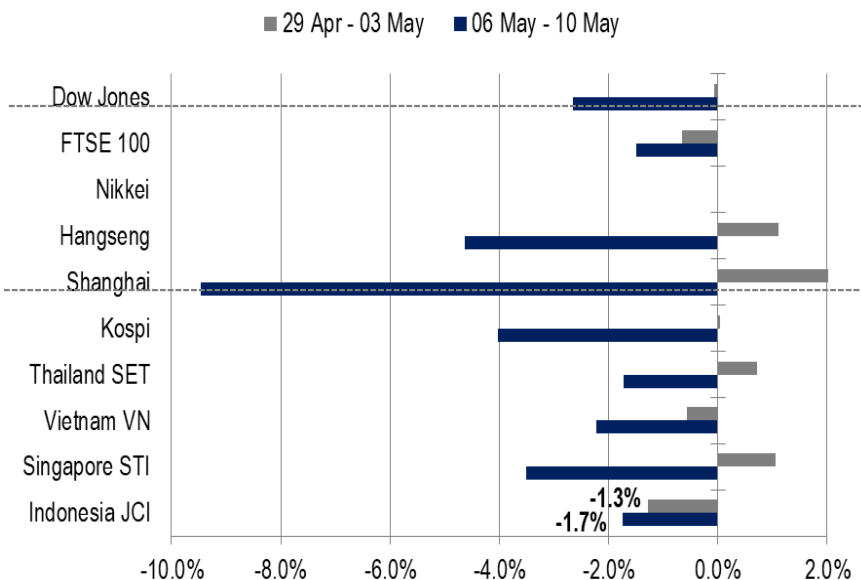
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6,209.11 (+0,17%)
- Investor Asing : Net sell senilai Rp3,0 triliun (vs. net buy pekan lalu senilai Rp51,2 triliun)
- USD/IDR : 14,327 (+0,43%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,003% (+12,3 bps)

IHSG Mengalami Penguatan Tipis ditengah Berbagai Sentimen Negatif

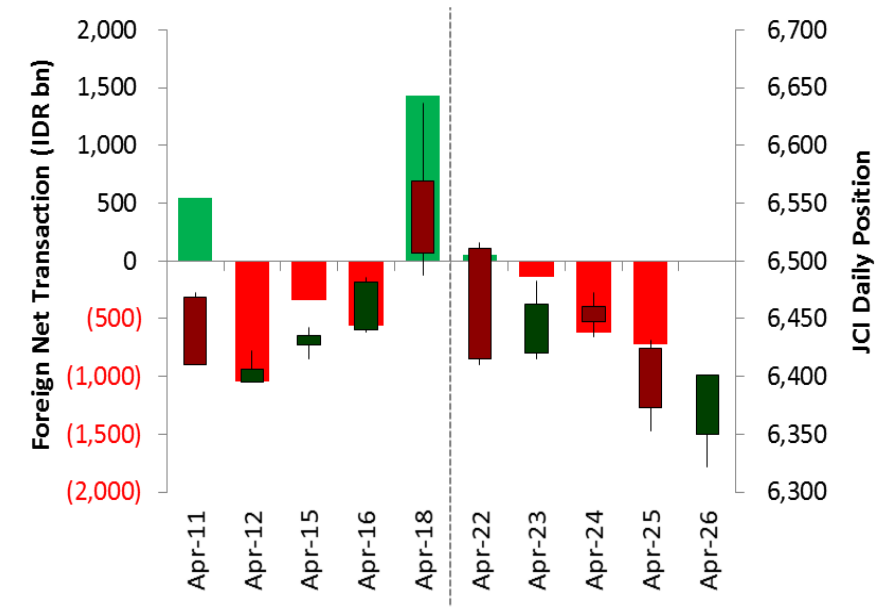
Pada awal pekan lalu, berbagai sentimen mewarnai IHSG. Sentimen global berupa ancaman eskalasi tarif impor atas produk Tiongkok dari 10% menjadi 25% oleh AS di tengah berlangsungnya negosiasi dagang antara kedua negara. Eskalasi tarif tersebut menimbulkan kekhawatiran baru bagi pelaku pasar karena berlanjutnya perang dagang akan memperlambat pertumbuhan ekonomi global. Sementara, domestik sentimen bersumber dari rilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada IQ19 yang berada di angka 5,07%. Angka tersebut di bawah konsensus 5,18% dan memperlemah nilai tukar rupiah. Namun, konfirmasi Tiongkok untuk tetap menghadiri negosiasi dagang di tengah ancaman Presiden Donald Trump sempat membuat IHSG rebound sebelum kembali melemah di keesokan hari. Kedua belah pihak sedang merundingkan jalan keluar untuk mengakhiri perang dagang yang terjadi sejak tahun lalu. AS bersikeras bahwa pemerintah Tiongkok tidak melaksanakan beberapa komitmen dagang oleh AS sehingga progres kesepakatan dagang cenderung melambat dan memantik Trump untuk menaikkan tarif impor. Dari sisi domestik, Bank Indonesia merilis cadangan devisa April senilai USD124,3 miliar relatif stabil dibandingkan posisi Maret 2019 senilai USD124,5 miliar. Namun pada akhir pekan lalu, IHSG naik tipis +0,17% ke level 6.209. Sentimen negatif domestik berupa melebarnya defisit transaksi berjalan Indonesia pada kuartal I-2019 sebesar US\$6,96 miliar atau setara 2,6% Produk Domestik Bruto (PDB) (vs. 2,01% pada kuartal I-2018) menjadi penghambat IHSG untuk melaju kencang di penutupan akhir pekan lalu.

Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

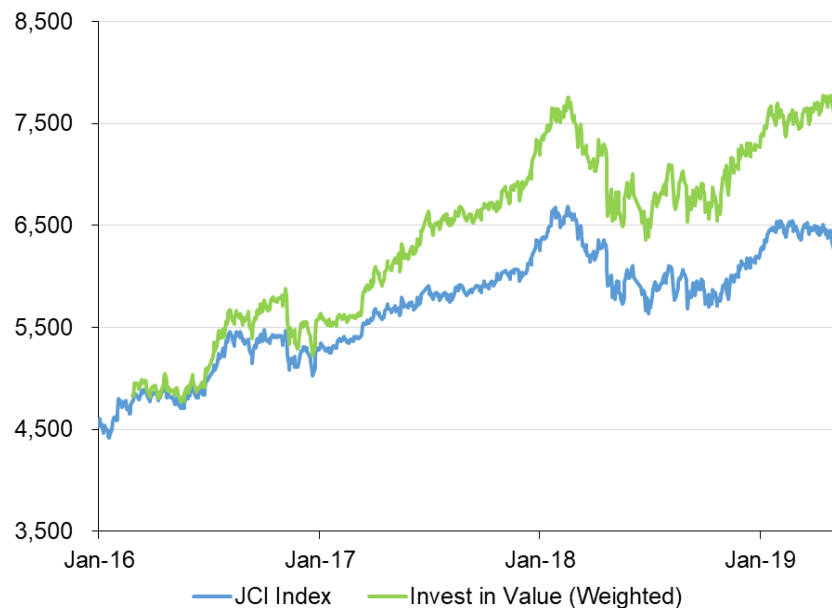
Pergerakan INNI Pekan Lalu

| | |
|----------------------|--------------------|
| •INNI Index | : 7,602.21 (-1,8%) |
| INNI Theme 1 (Value) | : 7,498.46 (-2,3%) |
| INNI Theme 2 (Trend) | : 7,780.88 (-0,9%) |

INNI Index Melemah Pekan Lalu

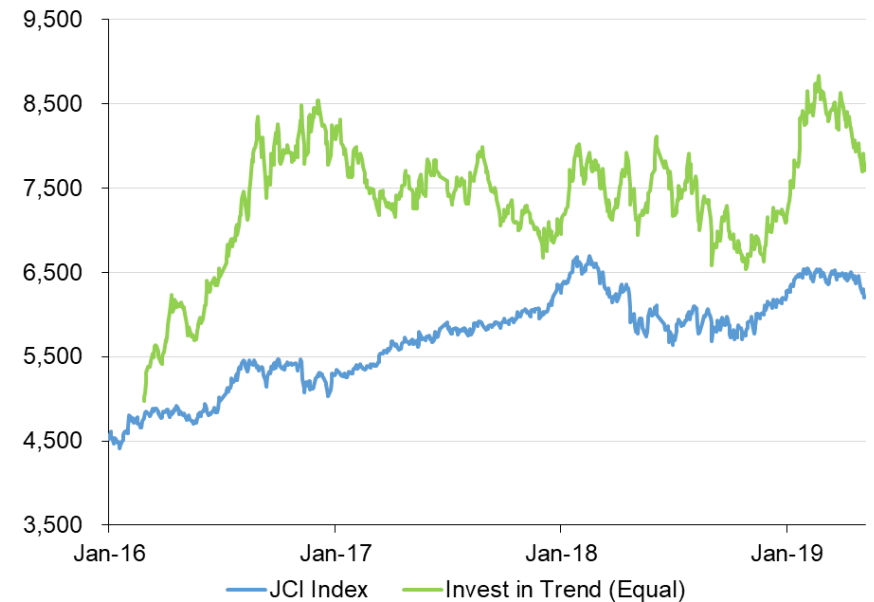
Pada awal pekan lalu, INNI Index melemah hingga 1,38%, ditekan oleh lesunya sektor komoditas emas seiring anjloknya harga emas Commodity Exchange (Comex) pada kontrak Juni 2019 dan penurunan sektor properti. Terlebih, pertumbuhan ekonomi Indonesia IQ19 di angka 5,07% (vs. konsensus 5,18%) yang meski stabil namun tidak sesuai harapan serta depresiasi USDIDR menjadi sentimen negatif bagi INNI Index. Setelah sempat melemah, INNI Index, pada pertengahan pekan, kembali menguat di tengah pelemahan IHSG. Kinerja keuangan IQ19 sektor properti yang sesuai harapan seperti PWON (+1,5%) dan CTRA (1,4%) menjadi penopang INNI Index. Data Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret berperan sebagai positif sentimen. Bank Indonesia (BI) merilis data IPR Maret yang tumbuh 10,1% y-y, tetapi BI juga memprediksi angka IPR April akan turun, ditekan inflasi musiman jelang Idul Fitri. Pada akhir pekan lalu, hampir semua sektor dalam INNI Index melemah karena sengketa dagang antara US-Tiongkok. Salah satu sektor tersebut adalah LSIP yang turun (-4,45%) pada Kamis (09/05) senada dengan pelemahan harga minyak sawit yang biasanya menguat jelang tingginya permintaan pada Ramadan. Saat ini, Tiongkok merupakan importir terbesar CPO. Jika ekonomi Tiongkok melambat, maka permintaan atas komoditas ini akan melemah. Secara mingguan, INNI Index menurun (-1,8%) ke level 7.602,21.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

Ulasan Sektor Pekan Lalu

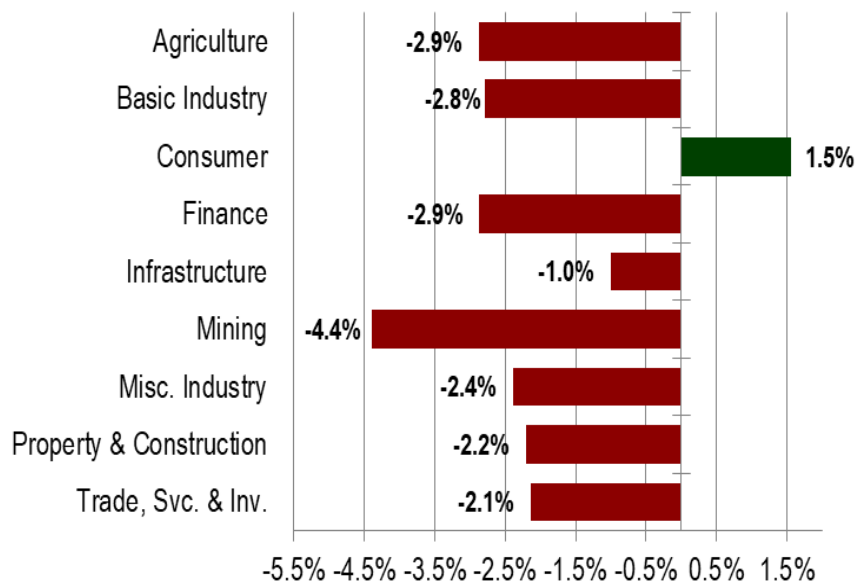
• Penyeimbang INNI Index

Pekan lalu, sektor konsumen (+1,5%) menjadi top gainer di antara sektor lainnya. Kami memperkirakan bahwa hal itu disebabkan kuatnya konsumsi masyarakat Indonesia seiring momen Idul Fitri. Berdasarkan Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dirilis oleh Bank Indonesia, penjualan ritel meningkat hingga 10,1% secara tahunan pada Maret. Angka pertumbuhan penjualan ritel yang memuaskan senada dengan peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dirilis oleh Bank Indonesia. Pada April 2019, IKK berada di level 128,1 naik dibandingkan pencapai Maret yaitu 124,5. Nilai IKK pada April merupakan yang tertinggi sejak Juni 2018. Pertumbuhan penjualan ritel dan angka IKK berada di level tinggi karena Tunjangan Hari Raya (THR).

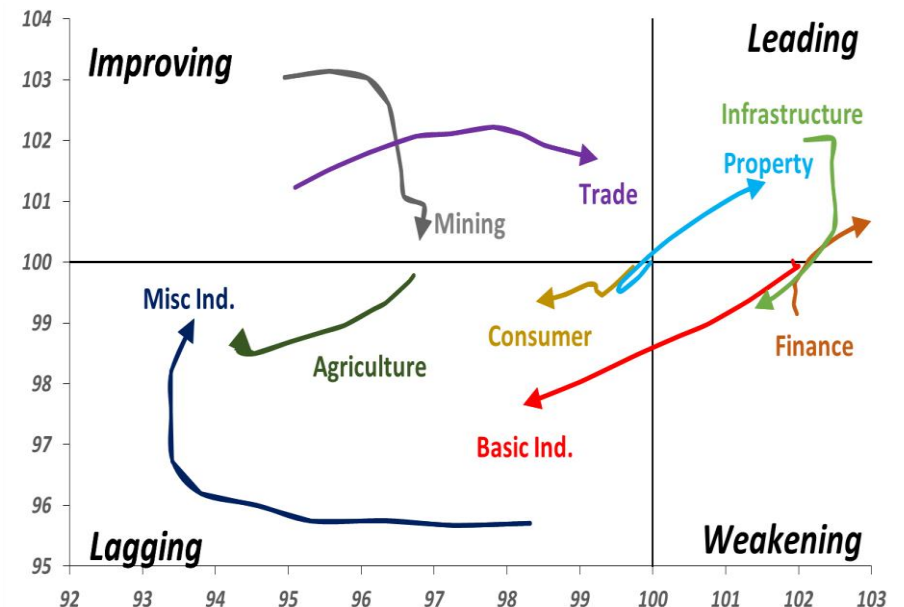
Penekan INNI Index

Pekan lalu, sektor pertambangan (-4,4%) menjadi penekan terbesar INNI Index. Harga Batu Bara Acuan (HBA) domestik pada Mei menyentuh angka USD 81,86 per ton, melanjutkan tren penurunan sejak September 2018. Pembentukan HBA merupakan representasi kondisi pasar global. Adapun turunnya HBA Mei masih dipengaruhi pembatasan impor batu bara oleh Tiongkok dan India, serta berkurangnya ekspor batu bara Indonesia ke Jepang dan Korea karena banyaknya ekspor batu bara Rusia dan Australia ke Jepang dan Korea. Saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menurun cukup dalam (-18,7%) di antara saham-saham lainnya—termasuk dalam INNI Index. Hal ini terkait aksi penjualan saham treasury yang dilakukan oleh PTBA. Namun, penjualan saham treasury tahap I memiliki batas waktu hingga Mei 2019. Jika penjualan saham treasury tidak dapat dilakukan hingga batas waktu yang ditentukan maka saham treasury tersebut berpotensi dihapuskan.

Last Week JCI Sector Movement



Sector Rotation – Last 10 Days



Prakiraan Pekan Ini

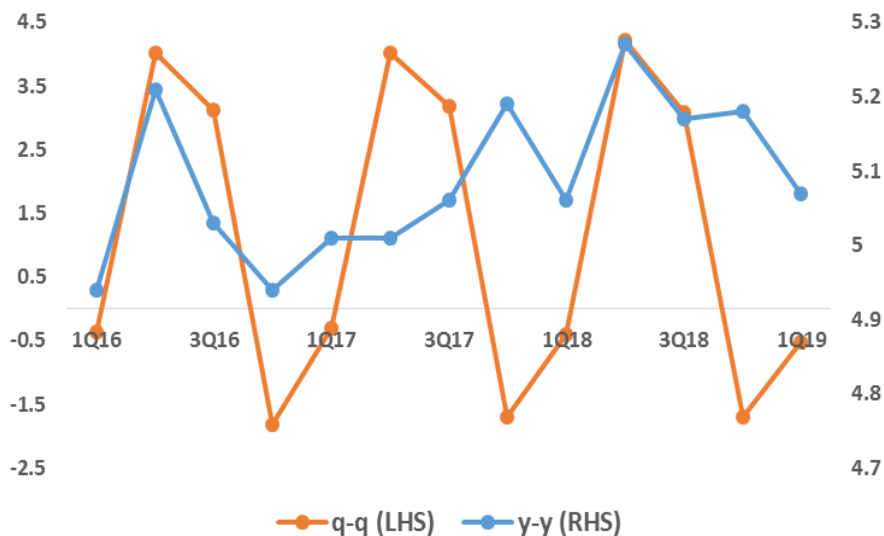
• Pertumbuhan PDB Indonesia IQ19

PDB IQ19 mencapai Rp3.782,4 triliun atau tumbuh sebesar 5,07% y-y dan -0,52 q-q. Angka ini lebih rendah dari ekspektasi konsensus pasar 5,19%. Namun, mengamati pertumbuhan pada dua tahun sebelumnya, angka PDB seiring dengan data historis yang relatif lebih rendah, yaitu 5,01% pada IQ17 dan 5,06% pada IQ18. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia seiring dengan ekonomi global yang melambat dibandingkan IVQ18. Beberapa mitra dagang utama Indonesia yang masih membuktikan pertumbuhan positif di tengah perlambatan ekonomi global IQ19 adalah Tiongkok 6,4% y-y (vs. 6,8% pada IQ18); Singapura 1,3% y-y (vs. 4,7% pada IQ18 dan 3,2% IVQ18); dan Korea Selatan 1,8% y-y (vs. 2,8% pada IQ18 dan 3,2% IVQ18).

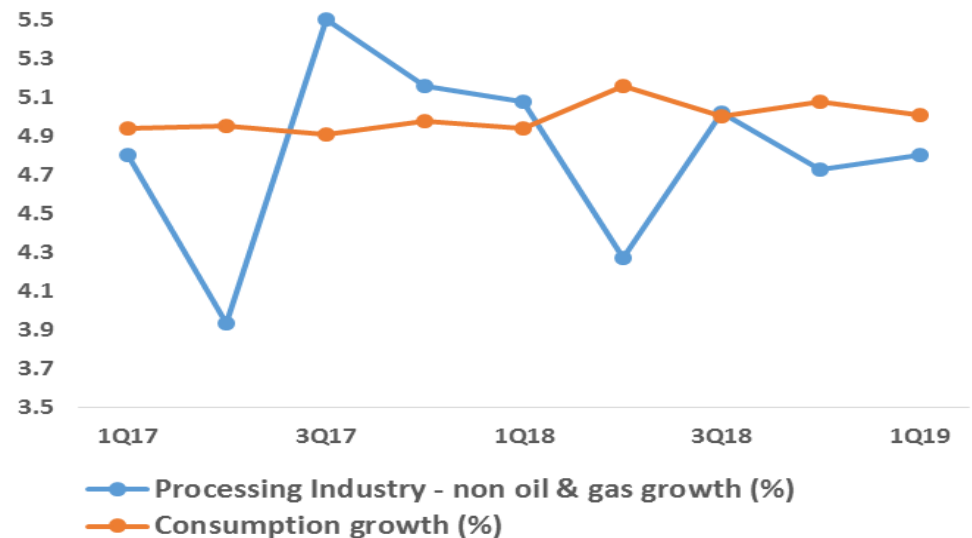
• Faktor Penopang Pertumbuhan

Ditilik dari sisi pengeluaran, kontributor terbesar bagi PDB IQ19 adalah konsumsi rumah tangga 2,75% y-y, dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) 1,65%. Sementara, di sisi produksi —berdasarkan 17 lapangan usaha—kontributor terbesar adalah industri pengolahan 0,83%; perdagangan besar & eceran dan reparasi mobil & motor 0,7% y-y; dan konstruksi 0,59% y-y. Kontributor pertumbuhan tertinggi di industri pengolahan: tekstil & pakaian jadi; makanan & minuman; dan kertas yang berhubungan dengan percetakan. Momentum pemilu serta persiapan Ramadan mendukung kinerja ketiga industri tersebut. Mengamati segi wilayah, struktur pertumbuhan perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Pulau Jawa +5,66% dengan kontribusi 59% terhadap PDB. Sementara, Maluku dan Papua menekan laju perekonomian nasional -10,44% dengan kontribusi 2,19% terhadap PDB.

Laju Pertumbuhan PDB Triwulan (%)



Pertumbuhan PDB – Industri Pengolahan Migas & Konsumsi Triwulan



Saham-Saham Pilihan, Berdasarkan Prakiraan Pekan Ini

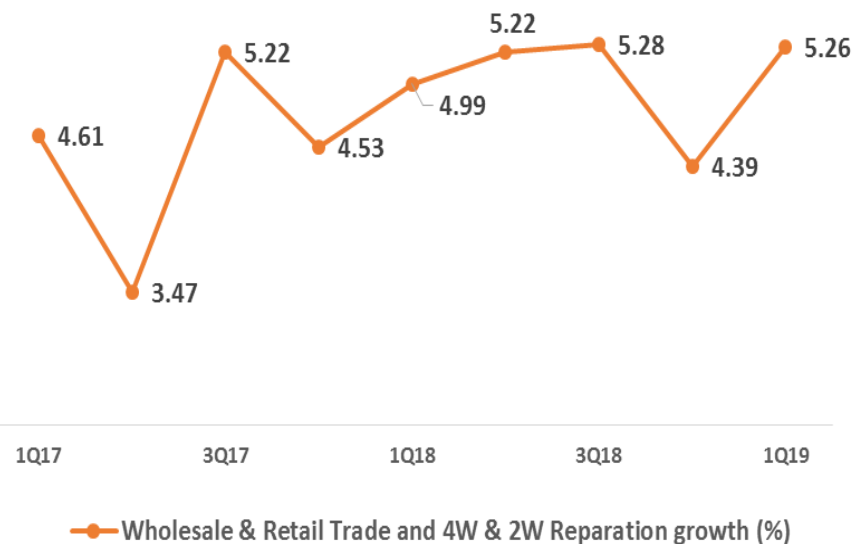
- Perdagangan Besar & Eceran dan Reparasi 4W & 2W**

Pertumbuhan PDB dari Perdagangan Besar & Eceran dan Reparasi 4W & 2W sebesar 5,26%. Angka tersebut dikontribusikan lonjakan permintaan logistik pendukung aktivitas kampanye, penjualan motor & suku cadang, dan barang domestik. Data perdagangan & reparasi 4W dan 2W IQ19 menunjukkan angka +3,49% y-y dan -0,08% q-q. Meskipun penjualan *wholesales* 4W melambat pada IQ19 dibandingkan IQ18, rebound mulai terlihat pada Maret. Data Gaikindo menunjukkan penjualan Maret 2019 mencapai 90.000 unit atau +10% dari 81.000 unit pada Februari.

- Prakiraan Indeks Tendensi Bisnis**

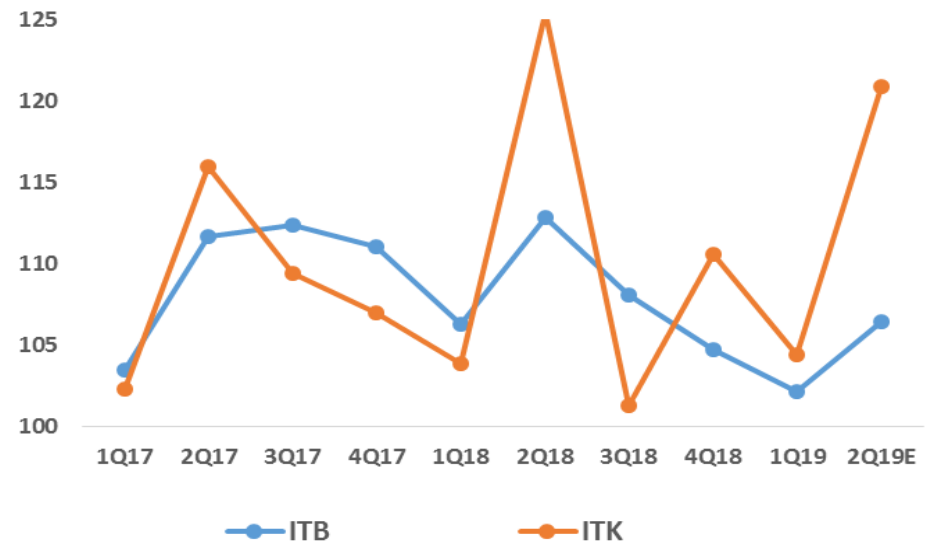
Pertumbuhan bisnis dan optimisme IIQ19 diperkirakan melaju pesat di seluruh kategori lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian. Data perkiraan BPS—Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK)—yang dirilis 6 Mei 2019 mencatatkan pesatnya optimisme dan pertumbuhan bisnis. Angka ITB IQ19 dan perkiraan angka ITB IIQ19 masing-masing berada di posisi 102,1 dan 106,44. Sementara, dari sisi konsumsi, angka ITK IQ19 sebesar 104,35 dan pada IIQ19 diperkirakan akan naik signifikan menjadi 120,9 yang ditopang oleh lonjakan pendapatan dari Tunjangan Hari Raya (THR) akhir bulan.

Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor



Source: BPS, NH Korindo Research

ITB and ITK Index



Source: BPS, NH Korindo Research

Astra International (ASII – Automobile)

| | |
|-------------------------------------|--------------|
| Dec 2019 Target Price | 8,600 |
| Consensus Price | 8,675 |
| Last Price (IDR) as of May 10, 2019 | 7,175 |
| TP vs. Last Price | 19,8% |

| | |
|---------------------------|-------|
| Revenue Breakdown: | |
| Automotive | 45.5% |
| Heavy Equipment & Mining | 35.0% |
| Others | 19.5% |

| IDR bn | FY2017 | FY2018 | FY2019E | FY2020E |
|------------|---------|---------|---------|---------|
| Revenue | 206,057 | 239,205 | 266,483 | 293,038 |
| y-y | 13.8% | 16.1% | 11.4% | 10.0% |
| Net profit | 18,847 | 21,673 | 24,315 | 27,518 |
| y-y | 24.4% | 15.0% | 12.2% | 13.2% |
| NPM | 9.1% | 9.1% | 9.1% | 9.4% |
| EPS | 466 | 535 | 601 | 680 |
| P/E | 17.8x | 15.4x | 13.7x | 12.1x |

- **NHKS** mengulas saham ASII minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga 8,600 dengan PE trailing band sebesar 14,3x ditopang oleh prediksi penjualan mobil meningkat kuartal 2-2019.

- **Kinerja IQ19 yang Cukup Baik**

Sekalipun pendapatan 1Q19 menurun dibanding kuartal sebelumnya, namun ASII sanggup mencetak laba yang lebih tinggi. Penurunan pendapatan terutama akibat penurunan penjualan mobil (-15% q-q dan -5.4% y-y). ASII diperkirakan dapat meningkatkan penjualan dengan didukung keanekaragaman produk dan keberadaan New Avanza berhasil menyalipl penjualan Mitshubishi Expander pada Maret 2019.

- **Penjualan Mobil Rebound Maret 2019**

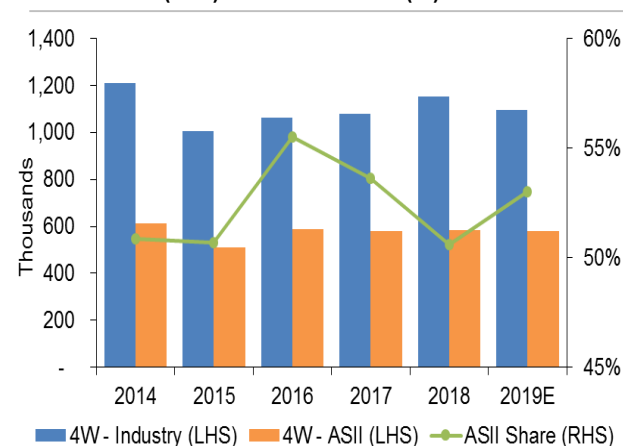
Semenjak Des-18 hingga Feb-19, penjualan mobil di Indonesia terbilang stagnan dengan rata-rata penjualan hanya 83.5 ribu unit/bulan. Trend penurunan penjualan terjadi hampir merata pada semua merek kendaraan. Kendati demikian rebound mulai terlihat pada bulan Maret 2019 dengan penjualan mencapai 90 ribu unit. Merk andalan ASII yaitu Toyota dan Daihatsu mencatatkan rebound penjualan +22.6% dan +20.4% m-m, Penjualan tertinggi sebesar 8,538 unit dikontribusikan oleh New Avanza yang dirilis bulan Januari 2019. Angka penjualan ini berhasil meningkatkan pangsa pasar ASII hingga 56% (vs 51% pada Feb 2019). Memanfaatkan momentum pemilu dan bulan Ramadhan, kami prekiraan penjualan mobil April dan Mei masih akan meningkat.

5 - years P/E trailing band



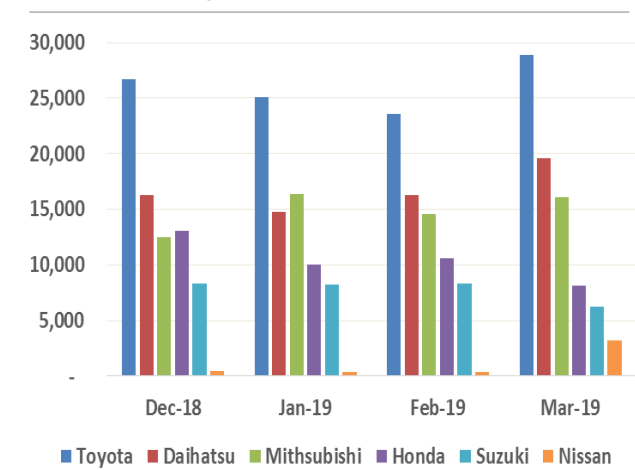
Source : Company, NHKS Research

4W Sales (unit) and ASII shares (%)



Source : Gaikindo, NHKS Research

4W Wholesales by Brand (unit)



Source: Gaikindo, NHKS Research

Daftar Saham INNI

| | Theme 1/2 | Last Price | Last Week Price | 2019 Target Price | Rating | Upside Potential (%) | 1 Week Change (%) | Market Cap (IDR tn) | Price / EPS (TTM) | Price / BVPS | Return on Equity (%) | Dividend Yield TTM (%) | Sales Growth Yoy (%) | EPS Growth Yoy (%) |
|-----------------------|-----------|------------|-----------------|-------------------|--------|----------------------|-------------------|---------------------|-------------------|--------------|----------------------|------------------------|----------------------|--------------------|
| Finance | | | | | | | | | | | | | | |
| BBCA | Theme 1 | 28,050 | 28,375 | 32,000 | Hold | 14.1 | -1.1% | 691.6 | 26.2x | 4.4x | 17.9 | 1.2 | 15.1 | 10.3 |
| BBRI | Theme 1 | 4,120 | 4,380 | 4,650 | Hold | 12.9 | -5.9% | 508.2 | 15.2x | 2.6x | 18.8 | 2.6 | 11.2 | 10.3 |
| BMRI | Theme 1 | 7,475 | 7,650 | 8,000 | Hold | 7.0 | -2.3% | 348.8 | 13.2x | 1.8x | 15.0 | N/A | 10.9 | 23.4 |
| Consumer | | | | | | | | | | | | | | |
| GGRM | Theme 1 | 83,325 | 80,800 | 110,000 | Buy | 32.0 | 3.1% | 160.3 | 19.4x | 3.4x | 18.0 | 3.1 | 19.2 | 24.5 |
| UNVR | Theme 1 | 44,200 | 44,650 | 59,000 | Buy | 33.5 | -1.0% | 337.2 | 37.4x | 37.2x | 112.2 | 2.1 | (0.8) | (4.6) |
| ICBP | Theme 1 | 9,825 | 9,625 | 11,800 | Buy | 20.1 | 2.1% | 114.6 | 24.4x | 5.0x | 21.6 | 2.2 | 13.9 | 10.6 |
| INDF | Theme 1 | 6,650 | 6,800 | 8,700 | Buy | 30.8 | -2.2% | 58.4 | 13.5x | 1.7x | 12.8 | 4.5 | 8.7 | 14.1 |
| KAEF | Theme 2 | 3,370 | 3,000 | 4,100 | Buy | 21.7 | 12.3% | 18.7 | 46.9x | 8.3x | 16.6 | 0.5 | 21.8 | (44.6) |
| KLBF | Theme 2 | 1,445 | 1,495 | 1,870 | Buy | 29.4 | -3.3% | 67.7 | 27.5x | 4.5x | 16.9 | 1.7 | 7.0 | 1.0 |
| Infrastructure | | | | | | | | | | | | | | |
| TLKM | Theme 1 | 3,790 | 3,820 | 4,700 | Buy | 24.0 | -0.8% | 375.4 | 20.3x | 3.6x | 18.2 | 3.5 | 7.7 | 8.6 |
| JSMR | Theme 1 | 5,600 | 5,850 | 6,000 | Hold | 7.1 | -4.3% | 40.6 | 18.4x | 2.3x | 13.3 | 1.1 | (20.8) | 0.3 |
| Trade | | | | | | | | | | | | | | |
| UNTR | Theme 1 | 26,250 | 26,625 | 39,550 | Buy | 50.7 | -1.4% | 97.9 | 8.4x | 1.7x | 22.3 | 4.5 | 19.0 | 20.6 |
| SILO | Theme 2 | 4,580 | 4,750 | 4,350 | Hold | (5.0) | -3.6% | 7.4 | 391.4x | 1.2x | 0.3 | N/A | 18.2 | 583.3 |
| MIKA | Theme 2 | 2,100 | 2,190 | 2,300 | Hold | 9.5 | -4.1% | 30.6 | 47.7x | 7.2x | 15.7 | N/A | 15.8 | 18.2 |
| LPPF | Theme 2 | 3,830 | 4,090 | 5,500 | Buy | 43.6 | -6.4% | 11.2 | 11.3x | 6.0x | 45.6 | 8.7 | (1.7) | (41.2) |
| RALS | Theme 2 | 1,770 | 1,770 | 2,050 | Buy | 15.8 | 0.0% | 12.6 | 18.3x | 3.0x | 17.5 | 2.3 | (0.4) | 428.0 |
| MAPI | Theme 2 | 940 | 990 | 1,300 | Buy | 38.3 | -5.1% | 15.6 | 34.5x | 2.8x | 10.5 | 0.4 | 8.4 | (62.3) |
| Property | | | | | | | | | | | | | | |
| PWON | Theme 1 | 680 | 695 | 725 | Hold | 6.6 | -2.2% | 32.7 | 12.1x | 2.5x | 22.3 | 0.9 | 3.9 | 28.1 |
| CTRA | Theme 1 | 1,090 | 1,040 | 1,080 | Hold | (0.9) | 4.8% | 20.2 | 15.2x | 1.4x | 9.5 | 0.9 | 21.3 | 114.3 |
| PTPP | Theme 1 | 2,070 | 2,260 | 2,450 | Buy | 18.4 | -8.4% | 12.8 | 8.4x | 1.0x | 12.4 | 2.3 | 34.9 | 12.0 |
| WSKT | Theme 1 | 1,945 | 2,010 | 2,500 | Buy | 28.5 | -3.2% | 26.4 | 8.4x | 1.4x | 18.5 | 2.9 | (30.0) | (53.0) |
| WIKA | Theme 1 | 2,200 | 2,330 | 2,100 | Hold | (4.5) | -5.6% | 19.7 | 10.7x | 1.3x | 13.2 | 1.8 | 3.9 | 66.9 |
| Basic Ind. | | | | | | | | | | | | | | |
| KRAS | Theme 2 | 386 | 410 | 600 | Buy | 55.4 | -5.9% | 7.5 | N/A | 0.3x | (4.1) | N/A | (13.8) | (966.7) |
| Misc Ind. | | | | | | | | | | | | | | |
| ASII | Theme 2 | 7,175 | 7,425 | 8,600 | Buy | 19.9 | -3.4% | 290.5 | 13.3x | 2.0x | 16.2 | 3.0 | 6.8 | 4.9 |
| Mining | | | | | | | | | | | | | | |
| ADRO | Theme 1 | 1,265 | 1,335 | 1,750 | Buy | 38.3 | -5.2% | 40.5 | 6.1x | 0.8x | 12.6 | 7.1 | 10.8 | 59.2 |
| PTBA | Theme 1 | 3,080 | 3,790 | 5,100 | Buy | 65.6 | -18.7% | 35.5 | 6.9x | 1.9x | 29.2 | 11.0 | (7.2) | (21.7) |
| INCO | Theme 2 | 2,850 | 2,940 | 4,400 | Buy | 54.4 | -3.1% | 28.3 | 58.4x | 1.1x | 1.8 | N/A | (25.8) | N/A |
| ANTM | Theme 2 | 745 | 790 | 1,200 | Buy | 61.1 | -5.7% | 17.9 | 22.4x | 0.9x | 4.1 | 1.7 | 8.5 | (30.1) |
| Agriculture | | | | | | | | | | | | | | |
| AAJI | Theme 1 | 10,500 | 10,900 | 16,000 | Buy | 52.4 | -3.7% | 20.2 | 18.0x | 1.1x | 6.0 | 3.2 | 9.3 | (89.5) |
| LSIP | Theme 1 | 1,085 | 1,135 | 1,500 | Buy | 38.2 | -4.4% | 7.4 | 28.9x | 0.9x | 3.0 | 4.1 | 6.9 | (64.7) |

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia